

Upaya Dinas Ketenagakerjaan dalam Menangani Pengangguran dan Meningkatkan Kesempatan Kerja (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)

Aidah Fitri Robi'ah Aziz¹, Atia Nurul Apriliani², Elsa Istiqamah³, Asep Saepudin⁴

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: aidahfitrirobiahaziz@stittualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: atianurul@stittualfarabi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the efforts made by the Pangandaran Manpower Office (Disnaker) in dealing with unemployment and increasing employment opportunities in Pangandaran Regency, West Java. In this study, a qualitative approach was used by observing, in-depth interviews, and participating in Job Fairs to collect data. The results of the study indicate that the training program organized by the Pangandaran Manpower Office provides opportunities for local communities to improve their skills and competencies. This training broadens job opportunities for the participants. The Job Fair organized by the Pangandaran Manpower Office is also an effective platform for connecting employers with job seekers.

Keywords : Pangandaran Manpower Office, Unemployment, Job opportunity, Job Fairs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Pangandaran dalam menangani pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan partisipasi dalam *Job Fair* untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh Disnaker Pangandaran memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Pelatihan ini memperluas peluang kerja bagi para peserta. *Job Fair* yang diadakan oleh Disnaker Pangandaran juga menjadi platform efektif dalam menghubungkan pengusaha dengan pencari kerja.

Kata Kunci : Disnaker Pangandaran, Pengangguran, Kesempatan kerja, Pameran Pekerjaan

Corresponding Author : Aidah Fitri Robi'ah Aziz, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: aidahfitrirobiahaziz@stittualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran masih menjadi isu yang serius di banyak wilayah di seluruh dunia (Ishak, 2018). Di Kabupaten Pangandaran di Jawa Barat, fenomena ini juga masih menjadi problem (Ma'arif, 2022). Kurangnya peluang kerja dan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja dengan permintaan pasar tenaga kerja berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran (Handayani, 2015). Salah satu instansi pemerintah yang berupaya menekan pengangguran adalah Dinas Tenaga Kerja, Industri dan Transmigrasi (Susilowati dkk., 2022). Untuk mengatasi tantangan tersebut, Disnaker Pangandaran telah melaksanakan berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat (Hafiz, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh Disnaker Pangandaran dalam menangani pengangguran dan meningkatkan prospek kerja di Kabupaten Pangandaran. Dengan mengkaji efektivitas program-program dan inisiatif yang dilaksanakan oleh Disnaker, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman tentang strategi dan pendekatan yang berhasil dalam menurunkan tingkat pengangguran dan mendorong terciptanya lapangan kerja.

Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi literatur yang ada tentang strategi pengurangan pengangguran dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Dengan menyediakan bukti empiris dan analisis tentang upaya yang dilakukan oleh Disnaker Pangandaran, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan, otoritas pemerintah setempat, dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam menangani masalah pengangguran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena (Sugiyono, 2017), yaitu upaya Disnaker Pangandaran dalam menangani pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan mendetail tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman para pemangku kepentingan yang terlibat dalam program-program Disnaker Pangandaran. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang kaya dan kontekstual mengenai upaya penanganan pengangguran.

Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama seperti petugas Disnaker, pengusaha, dan peserta program, serta partisipasi dalam Job Fair yang diselenggarakan oleh Disnaker. Metode pengumpulan data ini akan memungkinkan pemahaman yang holistik tentang tantangan yang dihadapi oleh pencari kerja, efektivitas program pelatihan, dan dampak bantuan modal yang diberikan kepada individu yang memulai usaha sendiri.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan partisipasi dalam Job Fair yang diselenggarakan oleh Disnaker Pangandaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung tentang pelaksanaan program dan kegiatan Disnaker. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemangku kepentingan utama, seperti petugas Disnaker, pengusaha, dan peserta program, untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas program dan dampak yang telah dicapai. Partisipasi dalam Job Fair memungkinkan peneliti untuk mengamati proses seleksi dan interaksi antara pengusaha dan pencari kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan tenaga kerja yang dilaksanakan oleh Disnaker Pangandaran merupakan salah satu upaya yang signifikan dalam menangani pengangguran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pencari kerja, sehingga mereka memiliki keunggulan dalam mencari pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan Disnaker Pangandaran memberikan manfaat yang nyata bagi peserta, seperti peningkatan keterampilan teknis, pengetahuan industri, dan sikap profesional. Peserta pelatihan juga mengakui bahwa pelatihan ini memberi mereka kepercayaan diri dan kesiapan untuk memasuki pasar kerja.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaan program pelatihan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan relevansi program pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, Disnaker Pangandaran perlu melakukan pemetaan kebutuhan tenaga kerja di wilayah tersebut dan mengadakan konsultasi dengan para pengusaha untuk memastikan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan permintaan industri. Selain itu, penting juga untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program pelatihan serta melakukan penyesuaian jika diperlukan guna meningkatkan hasil yang dicapai.

Selanjutnya Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Pangandaran pun tahun 2023 mengadakan Job Fair sebagai media penyambung hubungan antara pengusaha dan pencari kerja. Job Fair yang diadakan oleh Disnaker Pangandaran menjadi platform penting dalam menyatukan pengusaha dengan pencari kerja (Jerry, 2023). Job Fair memberikan kesempatan bagi pencari kerja untuk berinteraksi langsung dengan perwakilan perusahaan dan mengikuti proses seleksi yang dilakukan di tempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Job Fair memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi pencari kerja maupun pengusaha. Bagi pencari kerja, Job Fair memberikan akses langsung ke berbagai kesempatan kerja, memungkinkan mereka untuk mengenalkan diri, dan memperluas jaringan kontak. Sedangkan bagi pengusaha, Job Fair mempermudah proses rekrutmen dengan menyediakan akses ke calon tenaga kerja potensial dalam satu tempat.

Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan Job Fair. Pertama, Disnaker Pangandaran perlu memastikan bahwa Job Fair mencakup berbagai sektor industri, sehingga semua jenis pekerjaan dapat terwakili. Hal ini akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi pencari kerja dengan beragam latar belakang dan keterampilan. Kedua, penting untuk meningkatkan promosi dan informasi mengenai Job Fair, baik kepada pengusaha maupun pencari kerja potensial. Dengan demikian, jumlah peserta yang hadir dapat meningkat, sehingga meningkatkan peluang penempatan kerja.

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh Disnaker Pangandaran adalah memberikan bantuan modal kepada para pekerja yang telah mengikuti pelatihan. Bantuan modal ini bertujuan untuk memberikan dukungan finansial kepada mereka yang ingin memulai usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal ini memberikan modal awal yang cukup bagi para pekerja untuk membuka usaha sendiri, serta mengurangi risiko kegagalan usaha pada tahap awal.

Pemberian bantuan modal ini perlu dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan pertimbangan yang matang. Disnaker Pangandaran harus memastikan bahwa bantuan modal diberikan kepada pekerja yang memiliki potensi dan komitmen untuk menjalankan usaha dengan baik. Oleh karena itu, proses seleksi dan pemilihan penerima bantuan modal harus dilakukan secara transparan dan objektif. Selain itu, penting juga untuk memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan modal tersebut, guna memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan dengan benar dan efektif.

Meskipun program-program yang dilaksanakan oleh Disnaker Pangandaran telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menangani pengangguran, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, perlu meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan pengusaha lokal untuk lebih aktif terlibat dalam program-program penyerapan tenaga kerja. Dengan melibatkan pengusaha lokal, peluang kerja di sektor lokal dapat ditingkatkan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kedua, penting untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program pelatihan agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi terus-menerus terhadap program pelatihan perlu dilakukan, baik dari segi materi pelatihan maupun metode pengajaran yang digunakan. Disnaker Pangandaran juga perlu mempertimbangkan program pelatihan yang mengarah pada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan permintaan tenaga kerja yang tinggi.

Selain itu, pengembangan kerjasama dengan lembaga pendidikan, industri, dan organisasi terkait juga perlu ditingkatkan. Kerjasama ini dapat mencakup penyediaan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih, pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam menghadapi tantangan ini, Disnaker Pangandaran perlu terus meningkatkan pengawasan, evaluasi, dan pemantauan terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Dengan memperkuat evaluasi dan pemantauan, Disnaker dapat mengevaluasi efektivitas program yang ada, mengidentifikasi kelemahan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Terakhir, Disnaker Pangandaran perlu terus memperluas penyebaran informasi tentang program-program penyerapan tenaga kerja yang mereka tawarkan. Promosi yang efektif melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial dan pameran-pameran kerja, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peluang kerja yang tersedia.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Disnaker Pangandaran dalam menangani pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Pangandaran telah memberikan kontribusi yang signifikan. Program pelatihan tenaga kerja dan Job Fair menjadi dua komponen utama dari strategi yang dilaksanakan oleh Disnaker.

Program pelatihan tenaga kerja telah membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pencari kerja, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi persaingan di pasar kerja. Peserta pelatihan mengakui manfaat yang mereka peroleh, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Namun, tantangan dalam memastikan relevansi program pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja perlu terus diperhatikan.

Job Fair menjadi media penting dalam menyatukan pengusaha dan pencari kerja. Job Fair memberikan akses langsung ke berbagai kesempatan kerja dan memfasilitasi proses rekrutmen bagi pengusaha. Namun, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam memperluas jangkauan Job Fair dan meningkatkan promosi agar lebih banyak pengusaha dan pencari kerja dapat terlibat.

Bantuan modal yang diberikan kepada pekerja yang telah mengikuti pelatihan juga memberikan dukungan dalam memulai usaha sendiri. Bantuan modal ini memungkinkan mereka untuk membuka usaha dengan modal awal yang memadai dan mengurangi risiko kegagalan. Namun, penting untuk memastikan pemilihan penerima bantuan modal yang tepat dan melakukan pendampingan untuk memastikan penggunaan modal yang efektif.

Meskipun program-program Disnaker Pangandaran telah memberikan kontribusi positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Diperlukan kerjasama yang lebih

erat dengan pengusaha lokal, evaluasi dan perbaikan program pelatihan yang berkelanjutan, serta peningkatan koordinasi dengan berbagai pihak terkait.

Simpulan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya Disnaker Pangandaran dalam menangani pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Pangandaran. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup pengembangan program pelatihan yang relevan, peningkatan kolaborasi dengan pengusaha lokal, dan perbaikan sistem pemantauan dan evaluasi. Dengan terus mengoptimalkan strategi dan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan upaya Disnaker Pangandaran dalam menangani pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja dapat terus berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafiz, W. (2023). *Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh*. [Other, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26057/>
- Handayani, T. (2015). RELEVANSI LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA DENGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI ERA GLOBAL. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), Art. 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), Art. 1.
- Jerry, M. (2023, Juni 14). Ribuan Pencari Kerja Mengantri Datangi Job Fair 2023 Di Alun Alun Paamprokan Pangandaran. *kabarpangandaran.com*. <https://kabarpangandaran.com/ribuan-pencari-kerja-mengantri-datangi-job-fair-2023-di-alun-alun-paamprokan-pangandaran/>
- Ma'arif, S. (2022, September 28). Angka Kemiskinan di Kabupaten Pangandaran Naik—*TIMES Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/430208/angka-kemiskinan-di-kabupaten-pangandaran-naik>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, E., Mudinar, H. E., & Yusuf, S. (2022). Faktor Penyebab dan Strategi Penanganan Permasalahan pengangguran dalam persepektif islam di Desa Dawung Ringinrejo Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30737/risk.v3i2.4055>